

Etika Profesi Guru dalam Era Globalisasi: Analisis Tantangan dan Peluang dalam Praktik Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman sebulu

Muhammad Ikhsan^{1*}, Misran², Sharur rhamadon³, M. Hastiavin Habibi⁴
^{1,2,3,4} Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 18-03-2026
Disetujui: 25-03-2026
Diterbitkan: 08-04-2026

Kata kunci:

Etika Profesi Guru
Globalisasi Pendidikan
Pembentukan Karakter Siswa

ABSTRAK

Abstract: This study is motivated by significant changes in the education sector caused by globalization and the rapid development of digital technology, which create new challenges in the implementation of teachers' professional ethics. Teachers are required not only to possess pedagogical and professional competencies but also to demonstrate strong moral integrity in guiding students. The purpose of this research is to analyze the implementation of teacher professional ethics, identify the challenges encountered, and explore opportunities to strengthen ethical practices in educational activities at Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman Sebulu. The scope of the study includes the concept of professional ethics, its implementation in learning activities, challenges in the globalization era, and its impact on educational quality and student character development. This research employs a qualitative method with a descriptive approach using participatory observation, in-depth interviews, and documentation techniques. The findings indicate that the implementation of professional ethics plays a significant role in creating a conducive learning environment, improving educational quality, and shaping students' character. Despite challenges related to technology, social value changes, and administrative workload, professional ethics can be strengthened through institutional support, religious school culture, and collaboration with parents and the community.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan besar dalam dunia pendidikan akibat globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang memunculkan berbagai tantangan terhadap penerapan etika profesi guru. Guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga integritas moral yang kuat dalam membimbing peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika profesi guru, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengkaji peluang penguatan etika profesi dalam praktik pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman Sebulu. Ruang lingkup penelitian mencakup konsep etika profesi, implementasinya dalam pembelajaran, tantangan di era globalisasi, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika profesi guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif, meningkatkan kualitas pendidikan, serta membentuk karakter siswa. Meskipun menghadapi tantangan teknologi, perubahan nilai sosial, dan beban administratif, etika profesi tetap dapat diperkuat melalui dukungan lembaga, budaya religius sekolah, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat.

Alamat Korespondensi:

Muhammad Ikhsan
Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Indonesia
E-mail: mi6905241@gmail.com

PENDAHULUAN

Bagian Era globalisasi telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi, keterbukaan akses terhadap sumber belajar global, serta intensitas interaksi lintas budaya telah menggeser paradigma pembelajaran tradisional menuju pendidikan berbasis digital dan global. (Dianis Svri & Arlinayanti,

2024) Perubahan ini menuntut guru untuk tidak hanya menguasai kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Dalam konteks inilah, etika profesi guru menjadi fondasi utama dalam menjaga kualitas dan arah pendidikan di tengah dinamika global yang terus berkembang (Neltiana & Putri, 2025). Jadi perubahan globalisasi harus disikapi dengan penguatan etika guru agar pendidikan tidak kehilangan nilai-nilai moral dasarnya.

Etika profesi guru merupakan seperangkat nilai, norma, dan prinsip moral yang mengatur perilaku guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Etika ini mencakup tanggung jawab terhadap peserta didik, lembaga pendidikan, masyarakat, dan negara. (Fatima & Mattoo, 2025) Dalam era globalisasi, penerapan etika profesi semakin diuji oleh berbagai tuntutan eksternal, seperti persaingan mutu pendidikan, tekanan administratif, serta ekspektasi masyarakat yang semakin tinggi terhadap kinerja guru (Wen, 2024, Choliq et al., 2025). Menurut saya, etika profesi guru harus menjadi pedoman utama agar guru tetap profesional di tengah berbagai tekanan dan tuntutan global.

Peran guru sebagai agen pembentuk karakter menjadikan etika profesi sebagai aspek yang tidak dapat dipisahkan dari praktik pendidikan. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian, moralitas, dan tanggung jawab sosial. (Ethics et al., 2024) Apabila guru tidak memiliki komitmen etis yang kuat, proses pendidikan berpotensi kehilangan makna substantifnya dan hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap kualitas generasi penerus bangsa (Yasin, 2023, Yildiz, 2022). Saya meyakini bahwa guru yang beretika tinggi akan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter baik.

Globalisasi juga membawa arus nilai dan budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan norma sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Indonesia. Nilai-nilai individualisme, materialisme, dan hedonisme semakin mudah diakses oleh peserta didik melalui media digital. Tanpa bimbingan etis dari guru, peserta didik rentan mengadopsi nilai-nilai tersebut secara tidak kritis. (Syahrin, 2023) Oleh karena itu, guru dituntut mampu berperan sebagai filter nilai dan penjaga moralitas di lingkungan pendidikan (Febriola et al., 2025). Menurut saya, guru memiliki peran penting dalam menyaring pengaruh negatif globalisasi agar peserta didik tetap berpegang pada nilai-nilai lokal.

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan menghadirkan tantangan etis yang semakin kompleks. Pemanfaatan media sosial, platform pembelajaran daring, dan kecerdasan buatan membuka peluang besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun juga menimbulkan risiko penyalahgunaan, seperti plagiarisme, penyebaran informasi palsu, pelanggaran privasi, dan cyberbullying. (Marín & Tur, 2024, Sywelem & Mahklouf, 2024) Laporan World Bank (2020) menunjukkan bahwa lemahnya literasi etika digital di lingkungan sekolah berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku tidak etis di kalangan peserta didik dan pendidik (Mfaume & Bilinga, 2024). Saya berpendapat bahwa literasi etika digital harus diperkuat agar teknologi digunakan secara bertanggung jawab dalam pendidikan.

Selain itu, data UNESCO (2015) menegaskan bahwa kualitas guru merupakan faktor kunci dalam menentukan mutu pendidikan suatu negara. Guru yang memiliki kompetensi profesional dan etika yang kuat mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik. (Zamzami, n.d., Riadi et al., 2022, Wijaya et al., 2023) Sebaliknya, lemahnya etika profesi dapat menurunkan kualitas pembelajaran, merusak kepercayaan publik, serta melemahkan legitimasi institusi pendidikan.

Di Indonesia, tantangan etika profesi guru semakin meningkat seiring dengan implementasi kebijakan digitalisasi pendidikan dan tuntutan standar global. (May et al., 2024, Jamilus, 2022) Survei Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan kode etik profesi guru, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. (Isti, 2024) Hal ini mengindikasikan perlunya kajian mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi praktik etika guru di lapangan.

Permasalahan etika profesi juga berdampak langsung pada kualitas relasi sosial di lingkungan sekolah.(Access & Bakhodirovna, 2024) Guru yang tidak menjunjung tinggi nilai keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab berpotensi menciptakan iklim pembelajaran yang tidak sehat, penuh konflik, dan minim kepercayaan. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, tetapi juga oleh orang tua, tenaga kependidikan, dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan pendidikan(Isti, 2024). Menurut saya, etika guru sangat menentukan keharmonisan hubungan di lingkungan sekolah.

Penelitian mengenai etika profesi guru dalam era globalisasi memiliki relevansi strategis bagi pengembangan kebijakan pendidikan nasional.(El et al., 2022, Bacher & Kraler, 2022) Temuan penelitian dapat menjadi dasar bagi perumusan program pembinaan profesional, pelatihan etika berkelanjutan, serta penguatan sistem pengawasan dan evaluasi kinerja guru. Dengan demikian, penguatan etika profesi tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga terimplementasi secara sistematis dalam praktik pendidikan(Neltiana & Putri, 2025). Saya meyakini bahwa penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas kebijakan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang etika profesi guru dalam era globalisasi merupakan kebutuhan yang mendesak dan relevan. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kajian ilmiah di bidang pendidikan, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kualitas moral, profesionalisme, dan keberlanjutan sistem pendidikan. Melalui penguatan etika profesi, guru diharapkan mampu mencetak generasi yang unggul secara intelektual, berkarakter kuat, dan siap menghadapi tantangan global secara bermartabat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman sebulu dalam menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman sebulu, dengan subjek utama penelitian meliputi guru Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman sebulu dan kepala sekolah.

Jenis penelitian kualitatif ini mengkaji data yang tidak berbentuk angka, melainkan berupa narasi atau deskripsi. Metode ini umumnya digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap suatu permasalahan yang diteliti.(Phagava et al., 2022) Teknik pengumpulan data yang lazim digunakan meliputi wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah, serta observasi dengan keterlibatan langsung peneliti. Desain deskriptif memungkinkan peneliti menjelaskan fakta-fakta di lapangan secara sistematis dan akurat tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel, sehingga esensi proses pembentukan karakter di Madrasah Tsanawiyah baiturrahman sebulu dapat ditangkap secara autentik.(Hali, 2023, Fuad, 2022, Oviana et al., 2023) Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terjun langsung dalam mengamati dan menafsirkan data.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan tujuan penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru pendidik, serta sejumlah peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.(A. F. Yasin et al., 2022, Keislaman et al., 2022, Triantoro et al., 2023) Dalam purposive sampling, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu agar tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal. Pemilihan guru didasarkan pada perannya sebagai contoh teladan bagi siswa, sedangkan kepala sekolah dilibatkan untuk memberikan perspektif etika guru dalam mengajar. Sementara itu, siswa dipilih berdasarkan penilaian mereka terhadap etika guru serta menjadikan guru sebagai contoh teladan(Chasani & Takengon, 2022, Siahaan et al., 2023, Khairat, 2023). Jadi keterlibatan berbagai subjek penelitian dapat memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif bertujuan untuk mengkaji interaksi pembelajaran dan strategi guru di dalam kelas. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi para partisipan.(Maba et al., 2023, Suri, 2024, Penelitian & Purmadi, 2024) Adapun dokumentasi digunakan untuk mendukung dan memvalidasi temuan

penelitian melalui analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, serta arsip dan catatan sekolah. Observasi partisipatif dilakukan untuk memperoleh gambaran konkret mengenai implementasi strategi guru dalam kegiatan pembelajaran. Melalui observasi ini, peneliti mengamati cara guru menyampaikan materi, mengelola kelas, serta menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kebersihan, kedisiplinan, dan keikhlasan yang terkandung dalam kode etik guru. (Matondang et al., 2021, Susanti, 2021, Karwadi & Indrawan, 2023) Selain itu, peneliti juga mengamati partisipasi aktif siswa dan suasana kelas yang mencerminkan budaya religius. Sebagai bentuk tanggung jawab ilmiah, peneliti menerapkan pertimbangan etis yang ketat dalam proses pengumpulan data. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengurus izin resmi dari pihak madrasah serta memperoleh persetujuan (informed consent) dari para informan. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian serta menjamin kerahasiaan identitas dan privasi subjek, khususnya peserta didik, agar partisipasi mereka bersifat sukarela tanpa adanya paksaan atau tekanan (Abdullah et al., 2021, Abdul et al., 2024, Ahmadi, 2024). Menurut saya, penerapan etika penelitian sangat penting untuk menjaga kepercayaan dan integritas penelitian.

Wawancara merupakan proses komunikasi tatap muka antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Wawancara mendalam dilakukan dengan para pembina dan pelatih untuk menggali strategi pembinaan karakter. (Babativa et al., 2024) Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa data tertulis, visual, dan arsip yang memperkuat hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi merupakan proses sistematis dalam penyediaan dokumen yang bersumber dari berbagai catatan yang valid. Dokumentasi meliputi kegiatan pencatatan, pengarsipan, dan pengelompokan informasi dalam berbagai media, seperti teks, foto, gambar, dan video. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti autentik yang melengkapi data hasil observasi dan wawancara (Ayumsari, 2022). Jadi Dokumentasi itu sangat penting sebagai bukti pendukung untuk memperkuat keabsahan data. Setelah data terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisis data model alir (flowing model) yang terdiri atas tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah. Proses ini dilakukan melalui pengodean tematik, dengan mengelompokkan data berdasarkan tema tertentu, seperti “disiplin waktu”, “sikap saling menghormati”, dan “tanggung jawab”. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan agar analisis tetap tajam.

Pada tahap penyajian data, informasi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif sehingga hubungan antarfenomena dapat dipahami dengan jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu peneliti menafsirkan makna data untuk menjawab rumusan masalah mengenai analisi etika guru dalam menghadapi tantangan dan peluang era globalisasi (Rosalawati et al., 2024, Rochim, 2024). Tahap ini sangat penting untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan bermakna. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara antara kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Kedua, triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa kebenaran data hasil wawancara melalui observasi langsung dan bukti tertulis berupa dokumentasi. Dengan demikian, temuan penelitian diharapkan bersifat objektif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Landasan Etika Profesi Guru

Etika profesi guru merupakan seperangkat nilai, norma, dan prinsip moral yang menjadi pedoman dalam bersikap, bertindak, dan mengambil keputusan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Etika tidak hanya berkaitan dengan aturan tertulis, tetapi juga mencerminkan kesadaran batin seorang guru untuk bertanggung jawab terhadap amanah yang diembannya. Dalam dunia pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan pembentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, etika profesi menjadi fondasi utama yang menentukan kualitas kepribadian dan profesionalisme seorang guru (Yenti &

Darmiyanti, 2023, Influence et al., 2023). Jadi etika profesi guru merupakan landasan utama yang menentukan keberhasilan pendidikan secara menyeluruh.

Profesi guru memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari profesi lain. Guru bekerja langsung dengan manusia, khususnya generasi muda yang sedang berada dalam tahap pembentukan kepribadian. Setiap sikap, ucapan, dan perilaku guru memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan moral dan intelektual peserta didik. Oleh sebab itu, profesi keguruan menuntut standar etika yang tinggi, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan keadilan. Guru dituntut untuk bersikap objektif dalam menilai siswa, tidak melakukan diskriminasi, serta menjaga hubungan yang sehat dan profesional di lingkungan sekolah.

Dalam konteks pendidikan nasional, etika profesi guru diatur melalui kode etik yang disusun oleh organisasi profesi dan lembaga terkait. Kode etik ini berfungsi sebagai pedoman resmi dalam menjalankan tugas keguruan, sekaligus sebagai alat kontrol moral bagi para pendidik (Prita Indriawati, Mustofa Yulianto, 2023, Yenti & Darmiyanti, 2023, Neltiana & Putri, 2025). Melalui kode etik, guru diarahkan untuk menjaga martabat profesinya, meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan, serta menghindari perilaku yang dapat merugikan peserta didik maupun institusi pendidikan. Dengan adanya kode etik, guru memiliki acuan yang jelas tentang batasan dan tanggung jawab profesionalnya.

Selain berlandaskan pada aturan formal, etika profesi guru juga memiliki dimensi spiritual dan moral, terutama dalam perspektif pendidikan Islam. Dalam Islam, profesi guru dipandang sebagai amanah dan ibadah yang memiliki nilai pahala di sisi Allah SWT. Seorang guru tidak hanya bertanggung jawab kepada lembaga atau negara, tetapi juga kepada Tuhan atas ilmu yang diajarkan dan keteladanan yang diberikan. Nilai-nilai seperti keikhlasan, amanah, kesabaran, dan ketulusan menjadi landasan utama dalam menjalankan profesi keguruan. Dengan demikian, etika profesi guru dalam Islam tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga bernilai ukhrawi (Hazrullah, 2023, Pulukadang & Jamil, 2025, Sundari, 2025, Amri et al., 2025). Jadi dimensi spiritual menjadikan profesi guru lebih mulia dan penuh tanggung jawab.

Perkembangan zaman dan arus globalisasi menuntut guru untuk memiliki landasan etika yang semakin kuat. Kemajuan teknologi, keterbukaan informasi, dan perubahan budaya membawa berbagai tantangan baru dalam dunia pendidikan. (Guo, 2022) Guru dihadapkan pada situasi yang kompleks, seperti penggunaan media digital, pergaulan bebas, dan perubahan pola pikir peserta didik. Dalam kondisi tersebut, etika profesi berfungsi sebagai kompas moral yang membantu guru tetap berada pada jalur yang benar. Tanpa landasan etika yang kokoh, guru berpotensi kehilangan arah dan terpengaruh oleh nilai-nilai yang tidak sejalan dengan tujuan pendidikan.

Urgensi etika profesi guru semakin terasa ketika dikaitkan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter bangsa. Guru yang menjunjung tinggi etika akan mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan bermakna bagi peserta didik. Ia tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembinaan sikap, moral, dan kepribadian siswa. Etika profesi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, karena guru dipandang sebagai sosok yang layak diteladani. Maka dari itu, konsep dan landasan etika profesi guru merupakan pilar utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, bermartabat, dan berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya.

Implementasi Etika Profesi Guru dalam Praktik Pembelajaran

Implementasi etika profesi guru dalam praktik pembelajaran merupakan wujud nyata dari nilai-nilai moral dan profesional yang dimiliki oleh seorang pendidik. Etika tidak hanya berhenti pada tataran konsep atau aturan tertulis, tetapi harus tercermin dalam setiap aktivitas guru di dalam maupun di luar kelas. Dalam proses pembelajaran, guru menjadi figur sentral yang menentukan suasana, arah, dan kualitas pendidikan. Menurut saya, penerapan etika profesi dapat dilihat dari bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran, menyampaikan materi, membimbing siswa, serta mengevaluasi hasil belajar secara bertanggung jawab dan adil (Bararah, 2022, Isti, 2024, Manalu et al., 2025). Oleh sebab itu implementasi etika harus terlihat dalam praktik nyata, bukan hanya dalam teori.

Salah satu bentuk implementasi etika profesi yang paling mendasar adalah sikap profesional guru dalam melaksanakan tugasnya. (Muklis Riyanto, 2022) Guru yang beretika selalu berusaha hadir tepat waktu, mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, dan menyampaikan materi secara sistematis. Ia tidak mengajar secara asal-asalan, melainkan dengan perencanaan yang matang dan tujuan yang jelas. Selain itu, guru juga berusaha terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, membaca literatur, dan mengikuti perkembangan pendidikan. (Prita Indriawati, Mustofa Yulianto, 2023) Sikap profesional ini menunjukkan bahwa guru menghargai profesinya dan menghormati hak peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Dalam interaksi sehari-hari dengan peserta didik, etika profesi tercermin melalui sikap ramah, santun, sabar, dan penuh empati. Guru yang menjunjung tinggi etika tidak menggunakan kekerasan fisik maupun verbal dalam mendisiplinkan siswa, tetapi lebih mengedepankan pendekatan persuasif dan edukatif. Ia mampu memahami latar belakang, karakter, dan kondisi psikologis siswa yang beragam. (Rahayu et al., 2023) Dengan sikap tersebut, guru dapat membangun hubungan yang harmonis dan penuh kepercayaan, sehingga siswa merasa aman dan nyaman dalam proses belajar (Dai, 2024). Jadi pendekatan humanis sangat efektif dalam membangun hubungan positif antara guru dan siswa.

Keteladanan juga menjadi bagian penting dalam implementasi etika profesi guru. Peserta didik tidak hanya belajar dari apa yang disampaikan guru, tetapi juga dari apa yang dilakukan guru dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan rendah hati secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Sebaliknya, guru yang sering melanggar aturan, berkata kasar, atau bersikap tidak adil akan memberikan contoh negatif yang dapat merusak proses pembentukan karakter. Oleh karena itu, keteladanan merupakan media pendidikan yang paling efektif dalam menanamkan nilai moral (Erni & Zega, 2025, Ramadhani et al., 2024). Saya meyakini bahwa keteladanan guru lebih berpengaruh dibandingkan sekadar penyampaian materi.

Dalam konteks madrasah, implementasi etika profesi guru juga terlihat dari upaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Guru tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai akhlak, spiritualitas, dan tanggung jawab kepada Allah SWT. Misalnya, guru membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, bersikap jujur dalam mengerjakan tugas, serta menghormati sesama. Integrasi nilai-nilai ini memperkuat fungsi pendidikan sebagai sarana pembentukan insan yang berilmu dan berakhlak mulia.



Gambar 1. Pembekalan Ilmu fiqih di bulan ramdhan

Seiring dengan perkembangan teknologi, implementasi etika profesi guru juga tercermin dalam pemanfaatan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Guru menggunakan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan sebagai alat hiburan semata. Ia mengarahkan siswa untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar yang positif serta mengingatkan mereka tentang bahaya konten negatif. Selain itu, guru juga menjaga etika dalam komunikasi digital, baik

melalui media sosial maupun platform pembelajaran daring. Dengan demikian, penerapan etika profesi dalam praktik pembelajaran tidak hanya membentuk kompetensi akademik siswa, tetapi juga membangun karakter yang kuat dan berlandaskan nilai moral.

Tantangan Penerapan Etika Profesi Guru di Era Globalisasi

Era globalisasi membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, baik dari segi teknologi, budaya, maupun pola interaksi sosial. Perubahan ini memberikan dampak langsung terhadap penerapan etika profesi guru dalam praktik pembelajaran. (Zachroh & Fahrur, 2024, Alambarra, 2024, Rekha et al., 2025) Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah pesatnya perkembangan teknologi digital yang memengaruhi perilaku peserta didik. Penggunaan gawai dan media sosial yang tidak terkontrol sering kali menurunkan konsentrasi belajar, mengubah pola komunikasi, serta membuka akses terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai moral dan agama. Dalam situasi ini, guru dituntut untuk tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing moral yang mampu mengarahkan siswa agar bijak dalam memanfaatkan teknologi. Namun, keterbatasan kemampuan digital sebagian guru menjadi kendala dalam menjalankan peran tersebut secara optimal (Rejeki, 2023). Jadi peningkatan literasi digital guru sangat diperlukan agar mampu mengimbangi perkembangan teknologi dan membimbing siswa secara efektif.

Selain tantangan teknologi, guru juga menghadapi perubahan nilai sosial dan budaya yang semakin kompleks. Globalisasi membawa masuk budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan norma lokal dan nilai keislaman. Hal ini terlihat dari menurunnya sikap sopan santun, kedisiplinan, dan rasa hormat sebagian peserta didik terhadap guru. Di sisi lain, beban administrasi yang tinggi, tuntutan profesionalisme, serta keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam penerapan etika profesi. Kondisi tersebut sering kali membuat guru kelelahan secara fisik dan mental, sehingga fokus terhadap pembinaan karakter siswa menjadi berkurang. Menurut saya, tantangan penerapan etika profesi di era globalisasi bersifat multidimensional dan memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik sekolah, keluarga, maupun pemerintah.

Tabel 1. Jenis-Jenis Tantangan Penerapan Etika Profesi Guru di Era Globalisasi

No	Jenis Tantangan	Bentuk Permasalahan	Dampak terhadap Etika Profesi Guru
1	Perkembangan Teknologi Digital	Penyalahgunaan gawai dan media sosial oleh siswa	Menurunnya disiplin dan fokus belajar
2	Perubahan Nilai Sosial	Lunturnya sopan santun dan etika komunikasi	Menurunnya wibawa dan keteladanan guru
3	Beban Administrasi	Banyaknya tugas laporan dan dokumen pembelajaran	Berkurangnya fokus pada pembinaan karakter
4	Keterbatasan Sarana	Kurangnya fasilitas teknologi dan media pembelajaran	Terhambatnya inovasi pembelajaran
5	Kurangnya Pengawasan Orang Tua	Minimnya kontrol penggunaan teknologi di rumah	Sulitnya pembinaan etika siswa secara terpadu
6	Tekanan Profesionalisme	Tuntutan peningkatan kompetensi secara terus-menerus	Meningkatnya stres kerja guru

Jadi, di samping berbagai kendala diatas, guru juga menghadapi tekanan profesionalisme yang semakin tinggi. Guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, serta menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dalam dunia pendidikan. Tuntutan ini tentu penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun jika tidak diimbangi dengan dukungan yang memadai, dapat menimbulkan tekanan dan stres kerja bagi guru. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat agar guru dapat menjalankan peran profesionalnya secara optimal sekaligus tetap menjaga etika profesinya dalam mendidik generasi muda.

Peluang dan Upaya Penguatan Etika Profesi Guru

Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi dalam era globalisasi, terdapat pula peluang besar yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat penerapan etika profesi guru. Perkembangan teknologi informasi, meskipun membawa dampak negatif, juga membuka akses luas bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan profesional. (Jamilus, 2022) Melalui pelatihan daring, seminar virtual, dan berbagai platform pembelajaran digital, guru dapat mengembangkan kemampuan pedagogik, kepribadian, dan sosial secara mandiri. Selain itu, dukungan kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan berorientasi pada mutu pendidikan turut menjadi faktor penting dalam membangun budaya kerja yang berlandaskan etika. Kepala madrasah yang aktif melakukan pembinaan, supervisi, dan evaluasi kinerja dapat mendorong guru untuk terus menjaga integritas dan profesionalismenya.



Gambar 2. Memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mempermudah mengakses pembelajaran

Selain dukungan internal lembaga, budaya religius yang berkembang di lingkungan madrasah juga menjadi modal utama dalam memperkuat etika profesi guru. Pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, dan penanaman nilai-nilai akhlak menciptakan suasana pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter. Kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga berperan penting dalam mendukung pembinaan etika peserta didik dan guru. Dengan adanya sinergi tersebut, pengawasan dan pembinaan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, program pelatihan, pembinaan, dan supervisi yang terencana menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran etis guru dalam menghadapi dinamika pendidikan modern. Melalui berbagai upaya tersebut, guru diharapkan mampu menjadikan globalisasi sebagai peluang untuk berkembang tanpa kehilangan jati diri moral dan profesional.

Tabel 2. Peluang dan Upaya Penguatan Etika Profesi Guru

No	Bentuk Peluang	Bentuk Upaya Penguatan	Dampak terhadap Etika Profesi Guru
1	Perkembangan Teknologi	Mengikuti pelatihan dan seminar	Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme
2	Kepemimpinan Kepala Madrasah	Pembinaan dan supervisi rutin	Memperkuat disiplin dan integritas guru
3	Budaya Religius Sekolah	Pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan	Menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual
4	Dukungan Orang Tua	Komunikasi intensif antara sekolah dan keluarga	Memperkuat pembinaan karakter siswa
5	Program Pengembangan Guru	Workshop, lokakarya, dan diskusi profesional	Meningkatkan kualitas etika kerja
6	Kerja Sama Masyarakat	Kegiatan sosial dan kemitraan pendidikan	Meningkatkan tanggung jawab sosial guru

Jadi, di balik tantangan era globalisasi yang di hadapi oleh guru untuk menerapkan etika disekolah banyak juga peluang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat penerapan etika profesi guru dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi, misalnya, memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan seminar daring sehingga profesionalisme dalam mengajar semakin berkembang. Selain itu, kepemimpinan kepala madrasah yang aktif melakukan pembinaan dan supervisi secara rutin dapat membantu memperkuat kedisiplinan serta integritas guru dalam menjalankan tugasnya. Lingkungan sekolah yang memiliki budaya religius juga berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual, baik bagi guru maupun siswa. Dukungan orang tua melalui komunikasi yang intensif dengan pihak sekolah turut memperkuat pembinaan karakter siswa secara terpadu. Di samping itu, berbagai program pengembangan guru seperti workshop, lokakarya, dan diskusi profesional dapat meningkatkan kualitas etika kerja serta kemampuan pedagogis guru. Tidak kalah penting, kerja sama dengan masyarakat melalui kegiatan sosial dan kemitraan pendidikan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial guru sebagai pendidik sekaligus bagian dari komunitas yang berperan dalam membentuk generasi yang berkarakter.

Dampak Etika Profesi Guru terhadap Mutu Pendidikan dan Pembentukan Karakter

Penerapan etika profesi guru secara konsisten memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Guru yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika akan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, disiplin, dan komitmen yang tinggi. (Khairat, 2023, Manalu et al., 2024) Hal ini tercermin dalam perencanaan pembelajaran yang matang, penggunaan metode yang bervariasi, serta penilaian yang objektif dan transparan. Pembelajaran yang dilaksanakan secara profesional dan berlandaskan etika mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, baik dari aspek akademik maupun nonakademik (Hasbi, 2025). Jadi konsistensi dalam menerapkan etika profesi guru menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Selain meningkatkan mutu pembelajaran, etika profesi guru juga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru yang bersikap jujur, adil, sabar, dan bertanggung jawab menjadi teladan nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keteladanan tersebut, nilai-nilai moral dan spiritual secara tidak langsung tertanam dalam diri peserta didik. Siswa tidak hanya belajar tentang pengetahuan, tetapi juga tentang cara bersikap, berinteraksi, dan mengambil keputusan secara bijak. Dalam jangka panjang, pembentukan karakter yang baik akan melahirkan generasi yang berakhlak mulia, mandiri, dan memiliki kepedulian sosial. Selain itu, penerapan etika profesi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan bermartabat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai etika profesi guru dalam era globalisasi di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman Sebulu, dapat disimpulkan bahwa etika profesi merupakan landasan utama dalam membentuk sikap profesional dan moral guru dalam menjalankan tugas pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Implementasi etika profesi di madrasah ini telah berjalan cukup baik, terutama dalam aspek profesionalisme, interaksi edukatif, keteladanan, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Meskipun demikian, guru masih menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh negatif media digital, perubahan nilai sosial, beban administrasi, keterbatasan sarana pembelajaran, serta lemahnya pengawasan dari lingkungan keluarga. Di sisi lain, terdapat pula peluang besar yang dapat dimanfaatkan, seperti dukungan kepemimpinan madrasah, budaya religius sekolah, perkembangan teknologi, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Secara keseluruhan, penerapan etika profesi guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, pembentukan karakter peserta didik, serta peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar guru senantiasa meningkatkan kesadaran dan komitmen dalam menerapkan etika profesi melalui pengembangan kompetensi, pemanfaatan teknologi secara bijak, serta penguatan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Pihak madrasah diharapkan dapat memperkuat sistem pembinaan dan supervisi melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi kinerja secara berkelanjutan, serta menciptakan budaya kerja yang berlandaskan nilai moral dan profesionalisme. Orang tua dan masyarakat juga perlu berperan aktif dalam mendukung pembinaan karakter peserta didik, khususnya dalam pengawasan penggunaan teknologi di lingkungan keluarga. Selain itu, pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan diharapkan dapat menyediakan program pengembangan profesional guru yang berkelanjutan, terutama dalam bidang etika profesi dan literasi digital. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan pendekatan yang lebih beragam dan cakupan wilayah yang lebih luas agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai etika profesi guru di era globalisasi.

REFERENSI

- Abdul, B., Mantau, K., & Buhungo, R. A. (2024). *The Culture and Tradition of Educational Practice In Madrasah*. 5(2), 202–216. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.890>
- Abdullah, N. M. S. A. N., Sabbri, F. S. M., & Isa, R. A. M. (2021). Exploring student motivation in Quranic memorization in selected Islamic secondary schools (a case study). *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 5(1), 100–121. <https://doi.org/10.35723/ajie.v5i1.161>
- Access, O., & Bakhodirovna, R. N. (2024). *CORPORATE ETHICS OF THE MODERN*. 06, 47–49. <https://doi.org/10.37547/tajssei/volume06issue06-09>
- Ahmadi, A. (2024). *Harmony of Tradition and Innovation : A Distinctive Approach for Arabic Language Learning in Madrasah with Adab and Tahfidz Integration*. 16(1), 102–127.
- Alambarra, S. (2024). *O f a h*. 4(November), 3959–3972. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3923>
- Amri, N., Nabila, S., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2025). □□. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i3.160>
- Ayumsari, R. (2022). *Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa*. 6, 63–78. <https://doi.org/10.30742/tb.v6i1.2044>
- Babativa, H., Rubiano, P. A., Velásquez, T., González, J., Vega, M., & Gaona, N. (2024). *La entrevista semiestructurada : una herramienta pertinente en la percepción de valores sociales para la vida 1 A Relevant Tool in the Life A Entrevista Semiestruturada : Uma Ferramenta Pertinente na Percepção de Valores Sociais*. 21(1), 92–107. <https://doi.org/10.22507/rli.v21n1a5>
- Bacher, S. V., & Kraler, C. (2022). *Педагогічний дискурс, випуск 32, 2022 / Pedagogical Discourse, Issue 32, 2022*. 32, 66–74. <https://doi.org/10.31475/ped.dys.2022.32.08>
- Bararah, I. (2022). *Peranan Etika Profesi Pendidik dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. 996–1011. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17290>
- Chasani, M. T., & Takengon, I. (2022). *The Concept of Teachers and Its Scope*. 1(3), 241–256.
- Choliq, M., Claryzha, N., Dewi, S., & Putri, Y. A. (2025). *Urgensi Profesionalisme Guru sebagai Solusi Atas Krisis Moral dan Tantangan Pendidikan Era Global di Indonesia*. 3. <https://doi.org///doi.org/10.61132/yudistira.v3i3.2299>
- Dai, P. (2024). *The Influence of Teacher-Student Relationship on Students ' Learning*. 0, 241–247. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/40/20240764>

- Dianis Sviri, N. M. F., & Arlinayanti, K. D. (2024). Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi di Era Global. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(3), 50–63. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i3.3407>
- El, E. N., La, M. D. E., & Industrial, R. (2022). *Necessity and solutions for ethical education among teachers in the framework of industrial revolution 4.0*. 1–13. <https://doi.org/10.22633/rpge.v26i00.17731>
- Erni, S., & Zega, W. (2025). *INDONESIAN JOURNAL OF CHRISTIAN Implementation of Ethics in Fostering Student Character in Schools*. 9300, 209–218. <https://doi.org/10.55927/ijcet.v4i3.108>
- Ethics, E., Authors, O., Yadav, N., Educator, A. I., Importance, T., & As, E. (2024). *International Scientific Journal of Engineering and Management*. 1–13. <https://doi.org/10.55041/ISJEM01406>
- Fatima, N., & Mattoo, M. I. (2025). Professional Ethics in Teacher Education: An Anticipatory Analysis. *Professional Ethics*, 5(4). <https://doi.org/10.48175/ijetir-3003>
- Febriola, S., Muhammadiyah, U., Utara, S., & Role, T. (2025). *Teachers Obligations in Students*. 35–40. <https://doi.org/10.62966/joese.vi.1201>
- Fuad, A. (2022). *Upaya Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Upaya Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al Fuad*. 1(2), 139–150. <https://doi.org/10.55927/jlca.v1i2.974>
- Guo, Y. (2022). *Research on the Path of Improving Teachers ' Professional Ethics in the Context of The New Era*. 4(2), 34–36. <https://doi.org/10.54097/ijeh.v4i2.1479>
- Hali, A. U. (2023). *Building Character in Sufism-Based Students in Madrasah West Kalimantan*. 6(2), 240–252. <https://doi.org/10.36941/jesr.3>
- Hasbi. (2025). *Profesionalisme Pendidik sebagai Pilar Utama Mutu Pendidikan di Semua Jenjang*. 1(5), 15–26. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i5.233>
- Hazrullah, H. (2023). Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 12(1). <https://doi.org/10.22373/jm.v13i1.17968>
- Isti. (2024). *PEBSAS: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA*. 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.61721/pebsas.v2i1.352>
- Jamilus, J. (2022). The revitalization of teacher empowerment as professionals in the era 4.0. *Al-Ta Lim Journal*, 29(3), 201–211. <https://doi.org/10.15548/jt.v29i3.669>
- Karwadi, D. I., & Indrawan, D. (2023). Islamic religious education teacher strategies in internalizing character values in madrasah ibtidaiyah students. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(2), 242–249. <https://doi.org/10.31949/jcp.v9i2.4731>
- Keislaman, J., Smp, D. I., & Padang, N. K. (2022). *S l a m i k a*. 4, 558–572. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2059>
- Khairat, N. (2023). *International Journal of*. 1(November 2023), 36–44. <https://doi.org/10.58578/ijhess.v1i1.1848>
- Maba, W., Bagus, I., Mantra, N., Ayu, I., Sri, M., Denpasar, U. M., & Info, A. (2023). *TEACHERS OF 21 CENTURY: TEACHERS ' ROLES IN*. 2(6), 2405–2410. <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i6.5473>
- Manalu, D. S., Naibaho, D., Agama, I., Negeri, K., & Tarutung, I. (2024). *Kode Etik Guru dan Implikasinya Terhadap Hubungan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran*. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v3i1.933>
- Marin, V. I., & Tur, G. (2024). *Ethical Issues in the Use of Technologies in Education Settings : A Scoping Review*. 25, 1–19. <https://doi.org/10.14201/eks.31301>

- Matondang, M. A., Lubis, C. A., & Siregar, A. (2021). *The Strategy of Islamic Religious Education Teacher in Applying Hidden Curriculum to Increase Student Learning Activeness*. 848–858. <https://doi.org/10.33258/BIRCI.V4I1.1685>
- May, A. D., Agustang, P., & Anggraeni, N. (2024). *Strengthening Character Education : The Role of Teachers in Improving the Morality of Students in the 5 . 0 Era Penguatan Pendidikan Karakter : Peran Meningkatkan Moralitas Peserta Didik Era 5 . 0 Guru*. 3(1), 89–96. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.7174>
- Mfaume, H., & Bilinga, M. (2024). Promoting Cyber Ethics Compliance among Teachers in Tanzania: What should be done? *Journal of Learning for Development*, 11(3), 540–552. <https://doi.org/10.56059/jl4d.v11i3.980>
- Muklis Riyanto. (2022). *No Title*. 1(1), 74–90. <https://doi.org/10.59175/pijed.v1i1.6>
- Neltiana, S., & Putri, R. (2025). PERAN ETIKA KEPRIBADIAN DAN KODE ETIK GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.19109/guruku.v4i1.26889>
- Oviana, W., Taib, E. N., Jannah, M., & Hanum, R. (2023). School Culture-Based Character Education Implementation Patterns at Madrasah in Medan and Banda Aceh. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 5004–5014. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3829>
- Penelitian, J., & Purmadi, A. (2024). *Purmadi*. 9(3), 482–486. <https://doi.org/10.33394/jtp.v9i3.12451>
- Phagava et al. (2022). *10.52340/csw.2020.54*. 54, 138–143. <https://doi.org/10.52340/csw.2020.54>
- Prita Indriawati, Mustofa Yulianto, E. S. (2023). *No Title*. 3(01). <https://doi.org/10.54543/fusion.v3i01.247>
- Pulukadang, S., & Jamil, J. (2025). *Konsep Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 4(6), 993–1018. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v4i6.307>
- Rahayu, W., Tazkiyah, E., Murtadho, N., & Arifin, S. (2023). *The Role of Teacher Ethics in Developing Student Character in School*. 7(3), 546–557. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i3.55245>
- Ramadhani, T., Widiyanta, D., Sumayana, Y., Santoso, R. Y., & Agustin, P. D. (2024). *THE ROLE OF CHARACTER EDUCATION IN FORMING ETHICAL AND*. 110–124. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i2.3064>
- Rejeki, F. S. Z. (2023). Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21–28. <http://www.jurnalitp.web.id/index.php/jitp/article/view/55>
- Rekha, D., Situmorang, N., & Triyani, T. (2025). *Impelementasi Etika Profesi Guru di SMA Kristen Palangkaraya : Tantangan di Era Pembelajaran di Abad 21*.
- Riadi, M. E., Biyanto, B., & Prasetya, B. (2022). *The Effectiveness of Teacher Professionalism in Improving the Quality of Education*. 2022, 517–527. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11253>
- Rochim, A. A. (2024). *RESOLUTION OF ISLAMIC EDUCATION CLUSTER TEACHERS ON THE CHALLENGES OF ISLAMIC*. 9(1), 29–41. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v9i1.5046>
- Rosalawati, F., Fitriya, L., & Surabaya, U. N. (2024). *O f a h*. 4, 2051–2064. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3052>
- Siahaan, A., Aswaruddin, A., Maulidayan, M., Zaki, A., Sari, N., & Rahman, A. A. (2023). Principal leadership ethics as a role model in high school. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 2834–2845. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.1563>
- Sundari, D. (2025). *Central publisher*. 2, 2433–2441. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i8.500>

- Suri, S. S. (2024). Teachers' strategies to enhance deeper learning skills in English language classes. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 7(3), 118–125. <https://doi.org/10.32996/ijllt.2024.7.3.14>
- Susanti. (2021). *Teacher 's strategy in Instilling Integrated Religious Character in The Learning of Elementary Schools*. 1(1), 52–66. <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4142>
- Syahrin, M. A. (2023). Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Digitalisasi. *ALMUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(2), 232–245. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i2.755>
- Sywelem, M. M. G., & Mahklouf, A. M. E.-S. (2024). Ethical considerations in the integration of artificial intelligence in education: An overview. *CS & IT Conference Proceedings*, 14(12). <https://doi.org/10.5121/csit.2024.141201>
- Triantoro, M., Erawanto, U., & Sari, H. P. (2022). *Madrasah Diniyah Learning Patterns : Curriculum Design Studies and Pedagogical Practices*. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.355>
- Wen, J. (2024). *Ethical Exploration of Teacher Professional Ethics and Education Quality Assurance*. 1(5), 301–308. <https://doi.org/10.62517/jhet.202415549>
- Wijaya, C., Ginting, L. R., Iswanto, J., Nadia, M., & Rahman, A. A. (2023). *Improving the Quality of Education by Developing the Social Competency of Teachers*. 15, 3666–3674. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3>
- Yasin, A. F., Hambali, M., & Wardi, M. (2022). Islamic Boarding School Based Achievement Profiling in Pasuruan Regency. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5337–5346. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1942>
- Yasin, G. A. (2023). *THE IMPORTANCE OF MORAL VALUES*. 149–151. <https://doi.org/10.36074/logos-31.03.2023.43>
- Yenti, R. F., & Darmiyanti, A. (2023). *Peran Kode Etik Guru sebagai Landasan Berprilaku dalam Pengembangan Pendidikan*. 05(02), 2908–2913. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.940>
- Yildiz, Y. (2022). *ETHICS IN EDUCATION AND THE ETHICAL DIMENSIONS*. 4(4), 38–45. <https://doi.org/10.21303/2313-8416.2022.002573>
- Zachroh, S. A., & Fahrur, E. (2024). *Profesionalisme guru dan strategi menghadapi degradasi moral di era globalisasi*. 5(23), 288–298. <https://doi.org/10.32832/idarah.v5i3.16632>
- Zamzami, N. (n.d.). *Ezra science bulletin*. 1–10. <https://doi.org/10.58526/ez-sci-bin.v1i1.2>